

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu untuk memperkuat landasan teori yang akan digunakan penelitian ini dan berhubungan dengan topik penelitian ini:

1. Sarah Maghfirah dan Wida Fadhlia (2020)

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh modal intelektual dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas bank umum syariah. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel modal intelektual dan ukuran perusahaan. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas. Sampel yang digunakan dari penelitian ini adalah 14 bank umum Syariah di Indonesia dengan menggunakan metode pengambilan sampelnya yaitu *purposive sampling*. Teknik analisa data yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa variabel modal intelektual dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a. Variabel independen yang digunakan adalah modal intelektual (VAICTM).
- b) Variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas.
- c) Metode pengambilan sampel yang digunakan, yaitu *purposive sampling*.
- d) Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a) Sampel penelitian terdahulu menggunakan perusahaan bank umum syariah, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b) Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian terdahulu yaitu periode 2013 – 2017, sedangkan penelitian sekarang pada periode 2015 - 2019.

2. Yohannita Dwi Kartikasari (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* (dewan direksi, dewan komisaris, proporsi komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional) dan modal intelektual terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* (Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Proporsi Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional) dan Modal Intelektual. Variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas pada perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian terdapat 41 perusahaan yang memenuhi persyaratan, selama 5 tahun publikasi laporan keuangan, sehingga jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 205 menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisa data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif.

Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa dewan direksi, komite audit, kepemilikan institusional, modal intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan dewan komisaris berpengaruh

negatif dan signifikan terhadap profitabilitas dan proporsi komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a) Variabel independen yang digunakan adalah modal intelektual, dan kepemilikan institusional
- b) Variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas perusahaan
- c) Metode penentuan sampel yang digunakan, yaitu *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a) Teknik analisa data penelitian terdahulu yaitu analisis statistik deskriptif. Sedangkan analisis data penelitian sekarang yaitu analisis regresi linier.
- b) Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian terdahulu yaitu periode 2011 – 2015, sedangkan penelitian sekarang pada periode 2015 - 2019.
- c) Populasi yang digunakan penelitian terdahulu adalah seluruh perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI sedangkan populasi penelitian sekarang adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

3. Rosalia Budi Ratnasari dan Kartika Hendra Titisari (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *value added intellectual capital*, *good corporate governance*, dan struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Value Added Intellectual Capital*, *Good Corporate Governance*, Dan Struktur Kepemilikan. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 21 perusahaan manufaktur sektor industri

dasar dan kimia tahun 2012 – 2014 dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisa data yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa dewan direksi, kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, dan *value added intellectual capital*, dewan komisaris, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a) Variabel independen yang digunakan adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan modal intelektual (VAICTM).
- b) Variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas
- c) Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda
- d) Metode penentuan sampel yang digunakan, yaitu *purposive sampling*.
- e) Populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a) Variabel yang digunakan penelitian terdahulu ditambahkan dewan direksi, dewan komisaris.
- b) Pengukuran profitabilitas perusahaan penelitian terdahulu diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA). Sedangkan pengukuran profitabilitas perusahaan penelitian sekarang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE).
- c) Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian terdahulu yaitu periode 2012 – 2014, sedangkan penelitian sekarang pada periode 2015 - 2019.

4. Penta Indarwati (2018)

Tujuan dari penelitian ini untuk menguji pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur kepemilikan (kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kepemilikan keluarga). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan (ROE). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur pada tahun 2010 – 2013 dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisa data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan program SPSS.

Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah, kepemilikan institusional dan kepemilikan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a) Variabel independen yang digunakan adalah kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial.
- b) Variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas.
- c) Pengukuran kinerja perusahaan diprosikan dengan *Return on Equity* (ROE).

- d) Metode penentuan sampel yang digunakan, yaitu *purposive sampling*.
- e) Jenis sampel penelitian menggunakan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a) Variabel yang digunakan penelitian terdahulu ditambahkan kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah, kepemilikan keluarga.
- b) Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian terdahulu yaitu periode 2010 – 2013, sedangkan penelitian sekarang pada periode 2015 - 2019.

5. Iwan Sidharta dan Azhar Affandi (2016)

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh modal intelektual disektor perbankan di pulau Jawa, Indonesia terhadap kinerja keuangan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah modal intelektual. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksplorasi dengan jumlah sampel 615 dengan menggunakan metode penelitian *purposive sampling*. Teknik analisa data yang digunakan adalah regresi berganda.

Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa variabel nilai tambah modal, variabel nilai tambah modal manusia dan variabel nilai tambah modal struktural berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil pengujian secara keseluruhan menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a) Variabel independen yang digunakan adalah modal intelektual

- b) Variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas.
- c) Metode penentuan sampel yang digunakan, yaitu *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a) Variabel yang digunakan penelitian terdahulu ditambahkan nilai tambah modal, modal manusia dan modal struktural.
- b) Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian terdahulu yaitu periode 2011 – 2013, sedangkan penelitian sekarang pada periode 2015 - 2019.
- c) Jenis sampel penelitian terdahulu menggunakan perusahaan sektor BPR di Indonesia, sedangkan sampel penelitian sekarang menggunakan perusahaan manufaktur.

6. I.B Made Puniayasa dan Nyoman Triaryati (2016)

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance*, struktur kepemilikan institusional, struktur kepemilikan manajerial dan modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *good corporate governance*, struktur kepemilikan institusional, struktur kepemilikan manajerial dan modal intelektual. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 49 perusahaan yang masuk dalam indeks CGPI pada tahun 2012 – 2014 dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisa data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan SPSS.

Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa *good corporate governance* dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan

terhadap profitabilitas perusahaan. Sedangkan variabel kepemilikan manajerial dan modal intelektual, berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a) Variabel independen yang digunakan adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan modal intelektual.
- b) Variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas.
- c) Metode penentuan sampel yang digunakan, yaitu *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a) Variabel yang digunakan penelitian terdahulu ditambahkan *good corporate governance*.
- b) Jenis sampel penelitian terdahulu menggunakan perusahaan yang masuk dalam indeks CGPI sedangkan sampel penelitian sekarang menggunakan perusahaan manufaktur.
- c) Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian terdahulu yaitu periode 2012 – 2014, sedangkan penelitian sekarang pada periode 2015 - 2019.

TABEL 2.1
MAPPING HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Nama Peneliti	Tujuan Penelitian	Variabel Penelitian	Sampling	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
Sarah Maghfirah dan Wida Fadhlia (2020)	Untuk mengetahui pengaruh modal intelektual dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas bank umum syariah	Modal intelektual dan ukuran perusahaan (variabel independen) Profitabilitas (ROA) (variabel dependen).	<i>Purposive sampling</i> : 14 bank umum syariah di Indonesia.	Metode analisis regresi berganda	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel modal intelektual dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas
Yohannita Dwi Kartikasari, (2017)	Mengetahui pengaruh <i>good corporate governance</i> dan modal intelektual terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor keuangan	Dewan Direksi, dewan komisaris, proporsi komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional dan modal intelektual (variabel independen) Kinerja keuangan pada perusahaan (variabel dependen)	<i>Purposive sampling</i> : perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Analisis statistik deskriptif.	<ul style="list-style-type: none"> • Dewan direksi, komite audit, kepemilikan institusional, modal intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan • Dewan komisaris berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan • Proporsi komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Nama Peneliti	Tujuan Penelitian	Variabel Penelitian	Sampling	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
Rosalia Budi Ratnasari dan Kartika Hendra Titisari (2016)	Menguji pengaruh value added intellectual capital good corporate governance, dan struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan.	<i>Value added intellectual capital</i> , dewan direksi, dewan komisaris, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional (variabel independen) Kinerja keuangan (variabel dependen).	<i>Purposive sampling</i> : perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia	Analisis regresi berganda.	<ul style="list-style-type: none"> • Dewan direksi, kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. • <i>Value added intellectual capital</i>, dewan komisaris, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
Penta Indarwati (2018)	Menguji pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bea atau bursa efek indonesia	Struktur kepemilikan (kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kepemilikan keluarga) (variabel independen). Kinerja perusahaan diukur dengan roe (variabel dependen)	<i>Purposive sampling</i> : perusahaan manufaktur	Analisis regresi linier berganda.	<ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah, kepemilikan institusional dan kepemilikan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan manufaktur. • Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan manufaktur.

Nama Peneliti	Tujuan Penelitian	Variabel Penelitian	Sampling	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
Iwan Sidharta dan Azhar Affandi (2016)	Mengetahui pengaruh modal intelektual di sektor perbankan terhadap kinerja keuangan	Modal intelektual (vaca, vahu, stva) (variabel independen) Kinerja keuangan (variabel dependen)	<i>Purposive sampling</i> : Bank Indonesia tercatat 205 BPR secara periodik	Metode eksploratif	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel nilai tambah modal, variabel nilai tambah modal manusia dan variabel nilai tambah modal struktural berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. • Hasil pengujian secara keseluruhan menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
I.B Made Puniyasa dan Nyoman Triaryati (2016)	Mengetahui pengaruh good corporate governance, struktur kepemilikan institusional, struktur kepemilikan manajerial dan modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan	<i>Good corporate governance</i> , struktur kepemilikan (kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial), modal intelektual (variabel independen) Kinerja keuangan (variabel dependen)	<i>Purposive sampling</i> : perusahaan yang masuk dalam indeks CGPI	Analisis regresi linear berganda	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Good corporate governance</i> dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. • Variabel kepemilikan manajerial dan modal intelektual, berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
Saputri (2020)	Menganalisis pengaruh struktur kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan modal intelektual terhadap profitabilitas	Struktur kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan modal intelektual (variabel independen) Profitabilitas (variabel dependen)	<i>Purposive sampling</i> : perusahaan manufaktur	Analisis regresi linear berganda	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel struktur kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. • Variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. • Variabel modal intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Sumber: Jurnal Maghfirah (2020), Kartikasari (2017), Ratnasari (2016), Indarwati (2018), Sidharta (2016), Puniyasa (2016).

2.2 Landasan Teori

Landasan teori merupakan teori dasar yang digunakan dalam sebuah penelitian, dalam penelitian ini yang digunakan sebagai landasan teori adalah konsep dasar untuk menganalisis dan memecahkan masalah serta pembahasan mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian

2.2.1 *Stakeholder Theory*

Teori ini dikembangkan oleh Freeman tahun 1984 sebagai pengembangan dari teori keagenan. Menurut Freeman mendefinisikan teori pemangku kepentingan (*stakeholder*) adalah pihak yang berkepentingan pada suatu perusahaan yang dapat mempengaruhi atau dapat dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan, para *stakeholder* yang meliputi masyarakat, karyawan, pemerintah, *supplier*, pasar modal dan lain-lain. Tujuan utama dari teori stakeholder adalah untuk membantu manajer korporasi dalam meningkatkan nilai dari dampak aktivitas-aktivitas dan meminimalkan kerugian bagi para stakeholder (Puspitosari, 2016).

Asumsi teori pemangku kepentingan (*stakeholder*) dapat dibangun atas dasar pernyataan bahwa suatu perusahaan dapat berkembang menjadi sangat besar dan menyebabkan masyarakat menjadi sangat terkait dan memerhatikan perusahaannya, sehingga suatu perusahaan tersebut perlu menunjukkan akuntabilitas maupun responsibilitas yang lebih luas dan tidak terbatas hanya kepada pemegang saham saja. Hal ini, suatu perusahaan dan pemangku kepentingan dapat membentuk hubungan yang saling mempengaruhi.

Hubungan antara *intellectual capital* dengan profitabilitas perusahaan dapat dijelaskan dalam teori ini, karena manajemen suatu perusahaan harus mampu mengelola *intellectual capital* dalam hal ini seluruh sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan, baik karyawan (*human capital*), aset fisik (*physical capital*) maupun *structural capital*. Jika seluruh sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan dapat dikelola dengan baik maka perusahaan tersebut akan dapat menciptakan nilai tambah (*value added*) sehingga akan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pertumbuhan perusahaan dan nilai pasar. Tujuan dalam kepentingan *stakeholder* sesuai dengan teori ini adalah dapat menciptakan nilai tambah (*value added*) yang dilakukan oleh manajemen perusahaan (Saraswati dan Erinoss, 2018).

2.2.2 Resources Based Theory (RBT)

Resources Based Theory (RBT) pertama kali disampaikan oleh Wernerfelt (1984) dalam artikel pionernya yang berjudul "*A Resources – based view of the firm*". *Resources Based Theory* merupakan sumber daya pada suatu perusahaan yang dapat menjadikan keunggulan bersaing dan mampu mengarahkan perusahaan untuk memiliki kinerja yang baik dengan waktu jangka panjang. Teori ini membahas tentang sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan dan bagaimana perusahaan tersebut dapat mengolah, dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dapat menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan dalam mengambil peluang kesempatan dan

menghadapi ancaman sehingga perusahaan memiliki keunggulan kompetitif yang berbeda dengan perusahaan lainnya untuk menguasai pasar.

Teori ini dapat menyakini bahwa suatu perusahaan akan mencapai keunggulan apabila perusahaan tersebut memiliki sumber daya yang unggul. Menciptakan dan mempertahankan keunggulan kompetitif, suatu perusahaan dapat mengembangkan sumber daya yang dimiliki agar bernilai, tidak mudah ditiru, tidak tergantikan, dapat diandalkan dan berbeda dari perusahaan lainnya. Maka hal tersebut yang membuat *Intellectual Capital* sebagai kunci untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan (Wijayani, 2017).

2.2.3 *Agency Theory*

Agency Theory (Teori Keagenan) merupakan bentuk berdasarkan hubungan kontrak antar anggota – anggota dalam suatu perusahaan, dimana pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen (agen) sebagai pelaku utama. Perbedaan kepentingan yang terjadi dalam suatu kontrak kerja, akan menimbulkan suatu konflik yang disebut sebagai konflik keagenan (Saifi, 2019). Terjadinya konflik kepentingan antara pemilik dan agen karena kemungkinan agen bertindak tidak sesuai dengan kepentingan prinsipal, sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*). Sebagai agen, manajer bertanggung jawab secara moral untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principal*) dengan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak. Adanya biaya keagenan (*agency cost*) merupakan biaya yang akan dikeluarkan oleh *principal* untuk biaya pengawasan

terhadap agen, pengeluaran ini yang akan mengikat oleh agen, dan (*residual loss*) (Rokhlinasari. S, 2016).

Salah satu cara untuk meminimalisir terjadinya konflik keagenan dengan adanya kepemilikan saham. Kepemilikan saham oleh pemegang saham internal dan pemegang saham eksternal, pemegang saham internal merupakan orang yang memiliki saham didalam struktur organisasi perusahaan sebagai pelaksana (manajer) sedangkan pemegang saham eksternal merupakan orang yang memiliki saham yang tidak termasuk dalam struktur organisasi perusahaan yang hanya berperan sebagai pemilik seperti institusi atau perusahaan lain. Sehingga dengan adanya kepemilikan saham diharapkan dapat menyatukan kepentingan antara pemilik dan pengelola perusahaan (Candradewi dan Sedana, 2016).

2.2.4 Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba penjualan dan modal sendiri. Rasio profitabilitas dapat mencerminkan tingkat efektivitas yang dicapai oleh suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio profitabilitas maka kondisi suatu perusahaan akan semakin baik pula dengan tingkat laba yang semakin meningkat. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba akan membuat para investor tertarik untuk menanamkan modalnya. Hal ini akan dapat memperluas kegiatan usaha sehingga keuntungan yang didapatkan akan semakin meningkat (Kazhimy, 2020). Terdapat beberapa pengukuran untuk rasio profitabilitas, yaitu:

1. *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)

Merupakan perbandingan antara penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan dengan tingkat penjualan, rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan. Menurut (Wiratna, 2017:64), rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\% \dots (1)$$

2. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Rasio ini yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah paja kemudian dibandingkan dengan volume penjualan. Menurut (Wiratna, 2017:64), rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\% \dots (2)$$

3. *Return on Asset*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto. Menurut (Wiratna, 2017:65), rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots (3)$$

4. *Return on Equity*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen. Menurut (Wiratna, 2017:65), rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \dots (4)$$

Hal ini menunjukkan bahwa indikator yang digunakan untuk mengukur variabel profitabilitas salah satunya adalah dengan menggunakan rasio *Return on Asset* (ROE). ROE merupakan rasio yang penting bagi pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen.

2.2.5 Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan merupakan perbandingan antara jumlah saham pihak insider perusahaan dengan pihak outsider seperti investor. Apabila adanya perbandingan jumlah pemilik saham dalam perusahaan maka struktur kepemilikan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi kinerja suatu perusahaan dan mengurangi timbulnya agensi (Cicilia et al, 2014). Berikut adalah proksi dari struktur kepemilikan dibagi menjadi:

1. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola. Kepemilikan manajerial dapat didefinisikan sebagai persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh direksi dan komisaris (Nurkhin et al, 2017). Pengukuran kepemilikan saham manajerial dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham manajerial}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\% \dots (5)$$

2. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh para institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lainnya (Arifani, 2012). Kepemilikan institusional dapat diukur dengan menggunakan indikator jumlah presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi dari seluruh jumlah modal saham yang beredar yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\% \dots (6)$$

2.2.6 Modal Intelektual

Berdasarkan teori *Resources Based Theory* dapat disimpulkan bahwa modal intelektual (IC) memenuhi kriteria sebagai sumber daya unik yang mampu menciptakan keunggulan kompetitif suatu perusahaan sehingga dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan dan dapat digunakan untuk menyusun dan menerapkan strategi sehingga mampu meningkatkan kinerja perusahaan menjadi semakin baik (Wijayani, 2017). Modal intelektual (*Intellectual Capital*) merupakan aset tidak berwujud berupa sumber daya informasi serta pengetahuan yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan bersaing serta dapat meningkatkan kinerja suatu perusahaan. Suatu perusahaan mampu bertahan dari ketatnya persaingan global jika pertumbuhan modal fisik dan modal finansial selaras dengan tumbuhnya modal intelektual (Afief dan Gamaliel, 2020). Definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa modal intelektual merupakan sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang nantinya akan memberikan keuntungan di masa depan yang

dapat dilihat dari kinerja perusahaan. Semakin besar dalam menggunakan pemanfaatan modal intelektual dengan cara mengelola sumber daya manusia maka suatu perusahaan akan mampu meningkatkan profitabilitas yang lebih baik sehingga perusahaan dapat menciptakan produktivitas yang tinggi bagi para pegawai dan mendorong adanya nilai tambah (*value added*). Adanya efisien dan efektif dalam perusahaan akan menciptakan keunggulan kompetitif dan mampu mencapai profitabilitas yang lebih baik. Adapun pengaruh negatif antara modal intelektual terhadap profitabilitas yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat nilai pemanfaatan modal intelektual dengan cara mengelola sumber daya manusia maka suatu perusahaan tidak mampu meningkatkan profitabilitas hal ini bahwa adanya perusahaan yang kurang menciptakan keunggulan kompetitif sehingga perusahaan tidak mempengaruhi profitabilitas.

Menurut Ulum (2015) menyatakan bahwa *Intellectual Capital* (modal intelektual) terdiri dari tiga elemen utama yaitu: *Human Capital* (Modal Manusia), *Structural Capital* atau *Organizational Capital* (Modal Organisasi) dan *Relational Capital* atau *Customer Capital* (Modal Pelanggan). Berikut secara umum peneliti dapat menjelaskan tiga konstruk utama dari *Intellectual Capital*:

1. *Human Capital* (Modal Manusia)

Secara sederhana *human capital* merepresentasikan *individual knowledge stock* suatu organisasi yang direpresentasikan oleh karyawannya. *Human capital* merupakan kombinasi dari *inheritance*, pembelajaran, pengalaman dan *attitude* tentang kehidupan dan bisnis.

2. *Structural Capital* atau *Organizational Capital* (Modal Organisasi)

Structural Capital meliputi seluruh *non-human storehouse of knowledge* dalam organisasi. Termasuk dalam hal ini adalah *database, organitatonal chats, process manuals, strategies, routines* dan segala hal yang membuat nilai perusahaan lebih besar daripada nilai material.

3. *Relational Capital* atau *Customer Capital* (Modal Pelanggan)

Pengetahuan yang melekat dengan *marketing channels* dan hubungan yang terjalin antara pihak perusahaan dengan pihak konsumen.

Metode VAIC™, dikembangkan oleh Pulic (1997), mengembangkan metode yang didesain untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangibile assets*) yang dimiliki perusahaan. Model ini dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *value added* (VA). Menurut Pulic (1998), *Value added* adalah indikator yang paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam penciptaan nilai (*value creation*). Komponen utama dari VAIC™ yang dikembangkan oleh Pulic dapat dilihat dari sumber daya perusahaan yaitu *physical capital* (VACA – *Value Added Capital Employed*), *human capital* (VAHU – *Value Added Human Capital*), dan *structural capital* (STVA – *Structural Capital Value Added*) (Rasyid, 2015).

Formulasi dan tahapan perhitungan VAIC™ adalah sebagai berikut:

Tahap Pertama: Menghitung *Value Added* (VA). VA dihitung sebagai selisih antara *output* dan *input*.

$$VA = OUT - IN$$

Dimana:

- $OUT = Output$: total penjualan dan pendapatan lain.
- $IN = Input$: beban penjualan dan biaya-biaya lain (selain beban karyawan).

Tahap Kedua: Menghitung *Value Added Capital Employed* (VACA). VACA adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari physical capital. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap *value added* organisasi.

$$VACA = VA/CE$$

Dimana:

- $VACA = Value Added Capital Employed$: rasio dari VA terhadap CE.
- $VA = Value added$
- $CE = Capital Employed$: dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih)

Tahap Ketiga: Menghitung *Value Added Human Capital* (VAHU). VAHU menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap *value added* organisasi.

$$VAHU = VA/HC$$

Dimana:

- $VAHU = Value Added Human Capital$: rasio dari VA terhadap HC.
- $VA = Value Added$
- $HC = Human Capital$: beban karyawan.

Tahap Keempat: Menghitung *Structural Capital Value Added* (STVA). Rasio ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai.

$$STVA = SC/VA$$

Dimana:

- STVA = *Structural Capital Value Added*: rasio dari SC terhadap VA.
- SC = *Structural Capital*: VA – HC
- VA = *Value Added*

Tahap Kelima: Menghitung *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™).

VAIC™ mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi yang dapat juga dianggap sebagai BPI (*Business Performance Indicator*). VAIC™ merupakan penjumlahan dari 3 komponen sebelumnya, yaitu: VACA, VAHU, dan STVA.

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA \dots(7)$$

2.2.7 Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial Terhadap Profitabilitas

Kepemilikan manajerial merupakan kondisi dimana manajer sebagai pemilik dari saham suatu perusahaan selain sebagai pengelola perusahaan, manajer juga selaku pemilik perusahaan tersebut. Pihak manajerial yang ikut berperan aktif dalam pengambilan keputusan adalah dewan komisaris dan dewan direksi perusahaan (Nurkhin dan Fajriah, 2017).

Kepemilikan saham manajerial berpengaruh positif terhadap profitabilitas ditunjukkan bahwa dapat mensejajarkan antara kepentingan pemegang saham dengan manajer sehingga manajer dapat ikut merasakan secara langsung manfaat

dari keputusan yang diambil dan manajer yang menanggung risiko apabila ada kerugian yang timbul sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Adanya kesamaan kepentingan dapat mendorong manajer meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal perusahaan untuk memaksimalkan profitabilitas perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari dan Titisari (2016) serta Puniayasa dan Triaryati (2016) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

2.2.8 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Profitabilitas

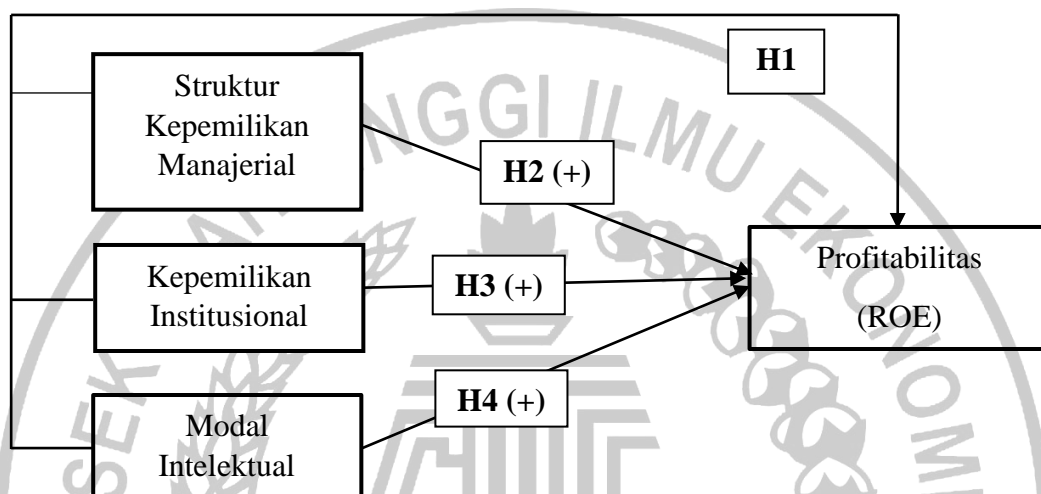
Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham pada akhir tahun yang dimiliki oleh lembaga seperti bank, asuransi, atau institusi lainnya. Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap profitabilitas sesuai dengan pandangan teori keagenan menjelaskan bahwa adanya kesenjangan antara pihak principal dan agen karena adanya benturan kepentingan. Hal ini adanya kepemilikan institusional pengawasan terhadap kinerja manajemen dapat terjamin maka pihak manajemen akan berupaya menghasilkan laba yang tinggi agar posisinya tidak terancam. Semakin tinggi kepemilikan institusional maka profitabilitas dapat meningkat (Nurkhin dan Fajriah, 2017). Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kartikasari (2017) serta Indarwati (2018) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

2.2.9 Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Profitabilitas

Modal intelektual merupakan aset tidak berwujud yang dimiliki oleh suatu perusahaan dan menganggap aset tidak berwujud ini memiliki peran strategis dalam meningkatkan kinerja perusahaan (Sidharta dan Affandi, 2016). Profitabilitas perusahaan dimana salah satu pengukuran diukur oleh *Return on Equity* (ROE) yang menggambarkan bahwa efektivitas kemampuan perusahaan dalam mengelola modal milih perusahaan. Adanya pemanfaatan modal intelektual yang dimiliki oleh perusahaan mampu meningkatkan profitabilitas dengan cara mengelola sumber daya manusia (*human capital*). Hal ini dapat diartikan bahwa pemanfaatan modal intelektual yang efisien dan efektif dapat menciptakan keunggulan yang kompetitif dan dapat mencerminkan hasil kinerja yang baik sehingga dapat mempermudah suatu perusahaan dalam meningkatkan keuntungan (laba) (Suryono, 2020). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Puniayasa dan Triaryati (2016), Kartikasari (2017), Sidharta dan Affandi (2016) serta Magfirah (2020) menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan uraian diatas, maka dapat dibuat kaitan antara struktur kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan modal intelektual terhadap profitabilitas dengan kerangka pemikiran sebagai berikut:



GAMBAR 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan dari landasan teori dan penelitian terdahulu yang dijadikan acuan awal maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1: Struktur kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan modal intelektual secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

H2: Struktur kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

H3: Kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

H4: Modal Intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

